

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk kelangsungan hidupnya. Islam memberi berbagai jalan kemudahan hidup dan jalan-jalan mendapatkan rezeki di bumi Allah yang penuh dengan segala nikmat.¹ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Alquran al-A'raf ayat 10, sebagai berikut:



Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam melarang/menolak pengangguran karena ia akan mendekatkan kepada kelemahan dan kefakiran dan jatuhnya harga diri, Islam menghendaki setiap umatnya berusaha dan bekerja, tidak meminta-minta dan berharap kepada bantuan dan belas kasihan orang lain dan hendaklah menjadi umat yang kuat dan mampu membela mereka yang lemah dan tertindas agar seluruh manusia menikmati keadilan dan rahmat yang dibawa oleh Islam.

Islam mewajibkan bekerja untuk tujuan mendapatkan mata pencarian hidup dan secara langsung mendorong kepada kemajuan sosioekonomi. Salah satunya

¹ Ahmad bin Hj. Awang, “Konsep Bekerja Menurut Pandangan Islam”, <http://www.fortunecity.com/1988/06/02>.

adalah sebagai buruh. Walaupun mereka bekerja hanya sebagai buruh, mereka juga berhak untuk memperoleh penghasilan yang layak dan sesuai dengan kemampuannya guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

Hal tersebut sesuai dengan pasal 88 ayat 1 Undang-Undang RI No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang berbunyi “Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.²

Yang dimaksud dengan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak disini adalah jumlah penerimaan/pendapatan pekerja/buruh dari hasil pekerjaannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja/buruh dan keluarganya secara wajar yang meliputi makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi dan jaminan hari tua.

Desa wonorejo merupakan suatu desa yang mayoritas penduduknya suku Jawa. Mereka transmigrasi yang berasal dari daerah Jawa. Karena didesa tersebut terdapat perusahaan perkebunan kelapa sawit, maka tentu saja memerlukan tenaga-tenaga kerja(buruh) didalamnya. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat desa Wonorejo mayoritas mata pencaharian pokok dilihat dari jenis pekerjaannya sebagai buruh kelapa sawit di perusahaan tersebut. Ada yang bekerja sebagai karyawan umum atau sering disebut karyawan SKU(Satuan Karyawan Umum) dan ada juga karyawan Buruh Harian Lepas(BHL).

² *Undang-Undang RI No. 13 Tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2000 Tentang Serikat Buruh*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2007), h. 111.

Keadaan wilayah desa Wonorejo yang terdiri dari 3 dusun, 6 RW dan 21 RT dengan jumlah penduduk seluruhnya 2.869 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.452 jiwa dan perempuan sebanyak 1.417 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 877 KK.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel karyawan Buruh Harian Lepas(BHL) sebagai subjek penelitian, karena berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan kepala desa serta beberapa orang yang menjadi pengawas(mandor) buruh kelapa sawit, mereka mengatakan bahwa secara keseluruhan jumlah buruh kelapa sawit yang ada di desa ini sebanyak 402 KK yang terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai Karyawan SKU(Satuan Karyawan Umum) sebanyak 357 KK dan karyawan BHL sebanyak 45 KK. Buruh Harian Lepas (BHL) merupakan buruh yang dalam bekerja kesehariannya tidak memperoleh uang makan, tidak memperoleh jaminan dihari tua serta tidak memperoleh jaminan kesehatan apabila sakit. Sedangkan Satuan Karyawan Umum (SKU) adalah karyawan yang mendapatkan semua jaminan apa yang tidak diperoleh karyawan BHL.

Dengan adanya perbedaan dalam sistem kerja dan perolehan upah yang didapat oleh buruh, yang mana SKU terlihat lebih terjamin dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari dibandingkan dengan BHL. Maka, penulis merasa tertarik untuk menjadikan BHL sebagai subjek penelitiannya. Dengan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh BHL dalam berkumpul dengan keluarganya dirumah terutama dengan anak-anaknya karena harus bekerja untuk menghidupi kebutuhan keluarganya, penulis ingin mengetahui apakah pendidikan agama terhadap

anak sudah terpenuhi dan dapat berjalan secara maksimal atau belum, baik orangtua tersebut mendidiknya sendiri atau menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada lembaga lain, seperti menyekolahkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA) ataupun mendatangkan tenaga pendidik kerumah untuk memberikan pendidikan agama kepada anaknya.

Menurut Prof. DR. Zakiah Daradjat dalam bukunya Pendidikan Agama dalam Keluarga bagi Anak Usia 6-12 Tahun, dan dikutip kembali oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* mengatakan bahwa “orang tua seharusnya memberikan pendidikan keimanan bagi anak-anaknya sejak berusia sekolah dasar, yaitu berkisar antara umur 6-12 tahun”.³

Berdasarkan gambaran tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: PENDIDIKAN AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH KELAPA SAWIT DI DESA WONOREJO KECAMATAN SATUI KABUPATEN TANAH BUMBU

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari fenomena diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

³ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 99.

1. Bagaimana usaha orangtua dalam memberikan pendidikan agama oleh orang tua yang berprofesi sebagai buruh kelapa sawit terhadap anaknya yang berusia 6-12 tahun di desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama yang di berikan oleh orang tua yang berprofesi sebagai buruh kelapa sawit terhadap anaknya yang berusia 6-12 tahun di desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan.

1. Pendidikan agama

Pendidikan agama adalah perihal perbuatan atau usaha yang merupakan pengarahan dan penjelasan agama oleh orang tua kepada anaknya.⁴ Pendidikan agama disini adalah pendidikan agama Islam mengenai tauhid, syariah dan akhlak. Menurut Ahmad D. Marimba, “pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.⁵ Adapun yang penulis maksud pendidikan agama dalam penelitian ini adalah dikhususkan pada pendidikan ibadah(pengajaran shalat, puasa dan pengajaran membaca Alquran) dan pendidikan akhlak.

⁴ Soekamto, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Al Ma’arif, 1984), h. 528.

⁵ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia Cet.III, 2007), h. 15.

2. Keluarga

Keluarga adalah kesatuan fungsi yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang diikat oleh ikatan darah dan tujuan bersama.⁶ Keluarga juga dikatakan sebagai rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak mereka yang tinggal dalam satu rumah. Sedangkan buruh kelapa sawit adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan cara memetik(memanen) buah kelapa sawit di perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan pabrik kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

Adapun yang penulis maksud dengan judul diatas adalah usaha orangtua yang beragama Islam dan berprofesi sebagai buruh kelapa sawit dalam mendidik anaknya yang berusia 6-12 tahun baik secara langsung yaitu dengan cara mengajar sendiri terhadap anaknya baik pendidikan shalat(pengajaran shalat, puasa dan membaca Alquran) dan pendidikan akhlak. waktu berada dirumah atau secara tidak langsung dengan menyekolahkan ke Taman Pendidikan Alquran(TPA) atau mendatangkan guru untuk mengajarkan anaknya pengetahuan agama dilingkungan keluarga buruh kelapa sawit di desa Wonorejo Kec. Satui Kab. Tanah Bumbu.

⁶ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha,, tth.), h. 8.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha orangtua dalam memberikan pendidikan agama oleh orang tua yang berprofesi sebagai buruh kelapa sawit terhadap anaknya yang berusia 6-12 tahun di desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha orangtua dalam memberikan pendidikan agama oleh orang tua yang berprofesi sebagai buruh kelapa sawit terhadap anaknya yang berusia 6-12 tahun di desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan renungan bagi orang tua sebagai pemimpin rumah tangga dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak-anaknya khususnya dalam penelitian ini yaitu orangtua yang berprofesi sebagai buruh kelapa sawit..
2. Memberikan motivasi kepada orang tua yang lain, agar dapat memperhatikan dan menyediakan waktu untuk memberikan pendidikan agama terhadap anaknya disamping pendidikan umum.
3. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam penelitian, terutama yang berkenaan dengan pendidikan agama anak dilingkungan keluarga.
4. Penambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin

F. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penelitian berupa skripsi, maka penulis menemukan beberapa karya atau tulisan yang membahas masalah pendidikan agama di lingkungan keluarga, diantaranya sebagai berikut:

1. Karmilawati(NIM: 0101214515) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2006. Dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Agama Bagi Anak di Kalangan Keluarga Penambang Batu Bara Manual Desa Kintap Kab. Tanah Laut”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha orangtua dalam Pendidikan agama bagi anak di dalam keluarga di desa Kintap Kab. Tanah Laut seperti pemberian pendidikan salat, puasa, membaca Al-Qur’an dan pembiasaan berakhlakul karimah sudah telaksana dengan cukup baik. Hal tersebut didukung faktor kesadaran orangtua untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agama Islam dan memberikan pendidikan agama pada anak-anaknya serta lingkungan sosial yang cukup mendukung, sedangkan faktor yang di anggap kurang mendukung adalah latar belakang keagamaan orangtua yang masih kurang, faktor ekonomi yang lemah dan waktu berkumpul dengan keluarga sangat sedikit.
2. Adi Rahmani (NIM: 0201215223) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007. Dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Agama Anak Dilingkungan Keluarga Petani Karet di Desa Muara Uya Kec. Muara Uya Kab. Tabalong), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

pendidikan agama anak oleh orangtua di lingkungan Petani Karet di Desa Muara Uya Kec. Muara Uya Kab. Tabalong sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini disebabkan faktor-faktor kesadaran orangtua untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agama Islam dan memberikan pendidikan agama pada anak-anaknya, serta lingkungan sosial yang cukup mendukung. Sedangkan faktor yang dianggap kurang mendukung adalah latar belakang keagamaan orangtua yang masih kurang, faktor ekonomi yang lemah dan waktu berkumpul dengan keluarga sangat sedikit.

3. Hairussaleh(NIM: 05212216675) Program S1 bagi lulusan DII/DIII Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya juga pada tahun 2007. Dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Agama di Rumah Tangga Desa Batuil RT. V Kec. Cerbon Kab. Barito Kuala), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan agama anak oleh orangtua di rumah tangga RT. V Kec. Cerbon Kab. Barito Kuala telah terlaksana dengan kategori tinggi, hal ini disebabkan faktor-faktor kesadaran orangtua untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agama Islam dan memberikan pendidikan agama pada anak, latar belakang pendidikan orangtua yang seluruhnya berpendidikan jalar sekolah, pekerjaan/tingkat ekonomi yang cukup mapan, waktu yang tersedia untuk memberikan pendidikan agama sudah digunakan dengan efektif dan minat anak belajar agama yang tinggi serta lingkungan sosial keagamaan yang mendukung.
4. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang pendidikan agama dilingkungan keluarga buruh kelapa sawit di desa Wonorejo Kec. Satui Kab.

Tanah Bumbu. Penulis ingin mengetahui usaha orangtua yang berprofesi sebagai buruh kelapa sawit dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya, baik dengan mendidiknya sendiri maupun menyekolahkan ke lembaga pendidikan lain seperti Taman Pendidikan Alquran(TPA) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu latar belakang pendidikan orangtua, waktu atau kesempatan yang tersedia maupun lingkungan sosial keagamaan disekitar tempat tinggal keluarga buruh kelapa sawit di desa Wonorejo Kec. Satui Kab. Tanah Bumbu.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Karena betapa pentingnya masalah pendidikan agama yang harus diberikan oleh orang tua terhadap anak dalam mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat disamping pendidikan umum.
2. Secara kejiwaan pada masa usia anak-anak hidupnya selalu tergantung pada lingkungan terutama orang dewasa, maka orang tualah yang berperan dalam pembinaan pendidikan agama bagi anak-anak tersebut.
3. Anak usia 6-12 tahun situasi jiwa keagamaannya sangat rentan sekali terpengaruh terhadap lingkungannya, di usia inilah perlunya penanaman pendidikan agama sebagai asumsi bagi mereka agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang bersifat negatif.

4. Untuk mengetahui sebagian permasalahan sosial yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya bagi masyarakat buruh kelapa sawit yang ada di desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang berisi pengertian pendidikan agama dan keluarga buruh, dasar dan tujuan pendidikan agama di lingkungan keluarga, materi dan metode pendidikan agama terhadap anak di lingkungan keluarga, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, Subjek penelitian atau populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran